

PENGARUH UKURAN KAP DAN KARAKTERISTIK AUDITEE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021Rachel Allen¹, Rizka Indri Arfianti²Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: 31180290@student.kwikkiangie.ac.id² Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: rizka.indri@kwikkiangie.ac.id**Article Info****Article History:**

Submission : 21-09-2023

Revised : 22-09-2023

Accepted : 25-09-2023

Keywords:

Audit Delay, Size of Public Accounting Firm, Company Size, Profitability, Solvency

Citation:Allen, R., & Arfianti, R. I. (2023). PENGARUH UKURAN KAP DAN KARAKTERISTIK AUDITEE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021. *Jurnal Akuntansi*, 12(2)**DOI:**<https://doi.org/10.46806/ja.v1021.xxx>**URL:**jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/xxx**Abstract**

Good financial reports are reflected in proper presentation and are not late in announcing to the public. The phenomenon of audit delay has increased in Indonesia due to the pandemic which has increased the number of companies that are late in reporting their finances. Audit delay is the time interval between the closing date of the financial statements and the audit financial report being signed. Thus, if the company experiences audit delay, it indicates a problem with the financial statements which can have an impact on the decisions of report users. This study aims to determine the effect of public accounting firm size, company size, profitability, and solvency on audit delay. The sample in this study consisted of 51 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period using a purposive sampling method. The conclusion of this study shows that the company size and profitability are proven to have negative and significant effect on audit delay. Meanwhile, size of public accounting firm and solvency are proven to have no effect on audit delay.

1. Pendahuluan

Saat ini perusahaan *go public* di Indonesia terus berkembang, maka permintaan audit akan laporan keuangan semakin banyak. Tujuan dari laporan keuangan sendiri adalah untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Salah satu kewajiban perusahaan publik adalah menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit.

Perusahaan publik wajib mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dipengaruhi kinerja auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jika terjadi keterlambatan, atau penundaan yang seharusnya tidak terjadi dalam pelaporan laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015)

Laporan keuangan yang terlambat dapat berdampak negatif pada pasar. Menurut Lestari dan Saitri (2017) hal ini dikarenakan investor umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan signal buruk bagi keadaan perusahaan. Ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan tergantung pada ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan audit oleh auditor.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran KAP. Menurut (Herianti & Suryani, 2016) ukuran KAP merupakan ukuran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan audit terhadap klien. Menurut (Saemargani, 2015) ukuran KAP terbagi menjadi dua jenis, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Menurut (Ayu et al., 2017) umumnya KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih banyak sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien.



Menurut penelitian (Ulfah & Triani, 2019) ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan menurut penelitian (Saemargani, 2015) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan asetnya. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki internal audit yang baik untuk mengurangi *audit delay*. Menurut (Sari & Widhiyani, 2015) semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin pendek dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin lama. Menurut hasil penelitian (Amani, 2016) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan menurut hasil penelitian (Ayu et al., 2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas mencerminkan seberapa sukses suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh modalnya untuk menghasilkan laba. Jika kinerja perusahaan baik, maka perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi sehingga *audit delay* lebih pendek. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan kepada publik tentang kinerja unggul mereka dengan menerbitkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, 2011). Menurut hasil penelitian (Gustini, 2020) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan menurut (Apriyana & Rahmawati, 2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang diduga akan mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio *debt to equity*, semakin tinggi resiko keuangan perusahaan. Resiko ini mencakup kemungkinan bahwa perusahaan tidak akan mampu membayar kembali kewajiban atau hutangnya dalam bentuk pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang lebih tinggi mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang mengandung *bad news* (Kartika, 2011). Menurut hasil penelitian (Apriyana & Rahmawati, 2017) solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan menurut (Saemargani, 2015) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak *sender* (pemilik informasi) mengirimkan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi, mencerminkan keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut (Brigham dan Houston, 2018) teori sinyal menggambarkan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang akan mempengaruhi respon investor potensial terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Hal ini dilakukan manajer untuk memberikan informasi kepada pasar. Menurut Sulistyawati (2016) menyatakan bahwa umumnya pasar akan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Manfaat utama teori ini adalah keakuratan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik. *Signalling theory* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan rasionalisasi profitabilitas sebagai sinyal investasi bagi investor, sedangkan solvabilitas sebagai sinyal bagi kreditor untuk menentukan tingkat hutang suatu perusahaan.

1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan merupakan “suatu kumpulan kontrak (nexus of contract) di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.” *Audit delay* merupakan faktor penting dalam implementasi teori keagenan. Hal ini dikarenakan *audit delay* terkait erat dengan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan, karena pelaporan yang tertunda akan mengurangi efektivitas pelaporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan teori keagenan, dimana terdapat kontrak laba dan perjanjian hutang antara prinsipal dan *agent* demi mengkoordinasikan kepentingan kedua belah pihak. Hal ini membutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu akuntan publik yang dapat mengelola pelaporan keuangan sebagai perantara antara prinsipal dan agen. Keberadaan auditor independen sangat penting untuk menilai kinerja manajemen. Auditor akan menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan



perusahaan. Laporan keuangan yang sudah diaudit dianggap lebih terpercaya oleh *stakeholder*. Dengan demikian mengurangi resiko *information risk* antara pemegang saham dan manajemen.

1.3 Audit Delay

Menurut Dyer & McHugh (1975) audit delay adalah interval waktu antara tahun ditutupnya laporan keuangan hingga ditandatanganinya laporan keuangan audit. Menurut keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004, Laporan Keuangan Tahunan wajib disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

1.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Ukuran KAP menurut Apriyana & Rahmawati (2017) adalah cerminan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas auditnya. Menurut Ulfah dan Triani (2019), Kantor Akuntan Publik adalah organisasi yang telah menerima izin resmi dari Menteri Keuangan untuk mendirikan usaha di bidang penyediaan jasa profesional yang berkaitan dengan praktik akuntan publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Untuk menjaga kepercayaan dan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan kepada publik diwajibkan untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Umumnya perusahaan akan memilih KAP Big Four karena lebih dipercaya oleh investor. Hal ini dikarenakan KAP Big Four umumnya memiliki sumber daya besar, baik dari segi kompetensi, sumber daya manusia hingga fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan dibandingkan dengan KAP Non Big Four. Hal ini membuktikan pendapat perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four lebih cepat menyelesaikan laporan auditnya sehingga audit delay menjadi lebih rendah.

Sejalan dengan penelitian Ulfah dan Triani (2019), Apriyana dan Rahmawati (2017), dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H1: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

1.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan menurut Brigham dan Houston (2018) adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain lain. Jika penjualan lebih besar dibanding biaya tetap dan biaya variabel, akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Menurut Amani (2016), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Pengaruh ini dipengaruhi oleh semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung memiliki teknologi tinggi seperti software akuntansi sehingga proses audit akurat dan cepat sehingga audit delay cenderung pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amani, 2016), Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

1.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan proses audit yang lebih cepat. Hal ini dikarenakan profitabilitas sebagai ukuran kinerja manajemen suatu perusahaan. Artinya, jika hasil kinerja manajemen perusahaan baik atau good news maka akan semakin cepat dipublikasikan laporan keuangannya. Sehingga berpengaruh ke reputasi perusahaan di hadapan publik dan juga dapat menarik investor untuk membeli saham yang akan menambah keuntungan perusahaan. Sementara perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi laporan keuangan untuk menutupi bad news dari publik. Sejalan dengan teori sinyal, yaitu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat yang dapat memberikan sinyal atas keberhasilan mengelola perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati (2017), Lestari dan Saitri (2017), Amani (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1.7 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas menurut Kasmir (2019:153) merupakan rasio perbandingan yang mengukur besar beban utang suatu perusahaan dengan nilai aktivasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi solvabilitas maka proses pengauditan utang membutuhkan waktu relatif lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya jika jumlah debt holder-nya banyak. Hal ini dikarenakan auditor harus mencari sumber penyebab tingginya proporsi hutang suatu perusahaan serta membutuhkan waktu untuk mengkonfirmasi pihak-pihak (debtholder) yang berhubungan dengan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang berperan besar dalam proses audit. Maka hipotesis untuk variabel ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana & Rahmawati, 2017) dan (Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

2. Metode Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik non probability sampling menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang merepresentasikan populasi. Metode purposive sampling ini mengambil sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk memperoleh sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang ditetapkan antara lain: (1) Perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021; (2) Perusahaan tidak mengalami delisting selama 2019-2021; (3) Perusahaan yang memiliki data lengkap selama 3 tiga periode. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 51 sampel dengan periode penelitian tahun 2019-2021 sehingga diperoleh 151 data amatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *observation* terhadap data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (www.idx.co.id).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2017) merupakan variabel yang di pengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dimaksud adalah audit delay. Audit delay merupakan lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor. Variabel ini diukur berdasarkan jumlah hari dan tanggal tutup buku per 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatangani laporan keuangan oleh auditor. Maka proksi yang digunakan menurut (Ayu et al., 2017) yaitu :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.2.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, antara lain :

Ukuran KAP

Menurut (Perdana, 2021), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diklasifikasikan menjadi 2, yaitu : KAP Big Four dan KAP non Big Four. Variabel ini menggunakan variabel dummy dimana nilai 1 untuk KAP Big Four dan nilai 0 untuk KAP non Big Four.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dll. Penelitian ini menggunakan total aset pada laporan keuangan akhir. Ukuran perusahaan menurut (Ayu et al., 2017) dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$



Profitabilitas

Profitabilitas (PROF) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan Return on Assets sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan. Return on Assets menurut (Kasmir, 2020) dapat dinilai dengan menggunakan rumus

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas (SOLV) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan dana yang dimiliki perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas menurut (Kasmir, 2020) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 memberikan gambaran dari hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran KAP (KAP), Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (PROF) dan Solvabilitas (SOLV) dengan menggunakan 151 data perusahaan.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KAP	153	0	1	.17	.382
SIZE	153	24.970	31.75	28.9735	1.51108
PROF	153	-.375	.323	.0099	.07411
SOLV	153	.012	1.108	.3705	.21197
LOGAUDEL (Y)	153	1.61	2.38	2.0056	0.13950

Sumber: Output SPSS 26

Dari hasil analisis deskriptif, diperoleh hasil untuk variabel ukuran KAP yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.17, standar deviasi sebesar 0.382, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1.

Selanjutnya dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln(Total Assets) memiliki nilai rata-rata sebesar 28.9735, standar deviasi sebesar 1.51108, nilai minimum sebesar 24.970 yang dimiliki oleh PT. Metro Realty Tbk (MTSM) dan nilai maksimum sebesar 31.75 yang dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE).

Kemudian dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0099, standar deviasi sebesar 0.07411, nilai minimum sebesar -0.375 yang dimiliki oleh PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) dan nilai maksimum sebesar 0.323 yang dimiliki oleh PT. Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA).

Berikutnya dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Assets* (DTA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3705, standar deviasi sebesar 0.21197, nilai minimum sebesar 0.012 yang dimiliki oleh PT. Star Pacific Tbk (LPLI) dan nilai maksimum sebesar 1.108 yang dimiliki oleh PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau surat kabar, atau seluruh atau sebagian karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 Hak Cipta dilindungi Undang-undang.
 Tidak cipta milik IBIKKG.

Tabel 2
Hasil Frekuensi Ukuran KAP

Ukuran KAP (X1)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	126	82.4	82.4	82.4
	1	27	17.6	17.6	100.0
	Total	153	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa 153 data laporan keuangan dari perusahaan sampel properti dan *real estate* terdapat 126 data laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Non-BigFour* atau setara dengan 82,4% dari total sampel dan 27 data laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* atau setara 17,6% dari total sampel.

3.2 Uji Pooling Data

Tabel 3
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Kriteria	Hasil
KAP	Sig > 0.05	0.199
SIZE	Sig > 0.05	0.148
PROF	Sig > 0.05	0.729
SOLV	Sig > 0.05	0.303
D1	Sig > 0.05	0.331
D2	Sig > 0.05	0.947
D1_KAP	Sig > 0.05	0.969
D1_SIZE	Sig > 0.05	0.265
D1_PROF	Sig > 0.05	0.074
D1_SOLV	Sig > 0.05	0.068
D2_KAP	Sig > 0.05	0.796
D2_SIZE	Sig > 0.05	1.000
D2_PROF	Sig > 0.05	0.494
D2_SOLV	Sig > 0.05	0.841

Dapat dilihat dari tabel 3 diatas, nilai signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling data periode 2019-2021.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan 151 sampel dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	Kriteria	Sig
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Sig > 0,05	0,200



Hasil penelitian menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai $>0,05$ yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.



3.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi model regresi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi antara variabel bebas. Penilaian uji ini dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
KAP	.862	1.161	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	.786	1.273	Tidak terjadi multikolinearitas
PROF	.911	1.098	Tidak terjadi multikolinearitas
SOLV	.868	1.152	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dinilai bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali 2021:178). Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dan *scatter plot*.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

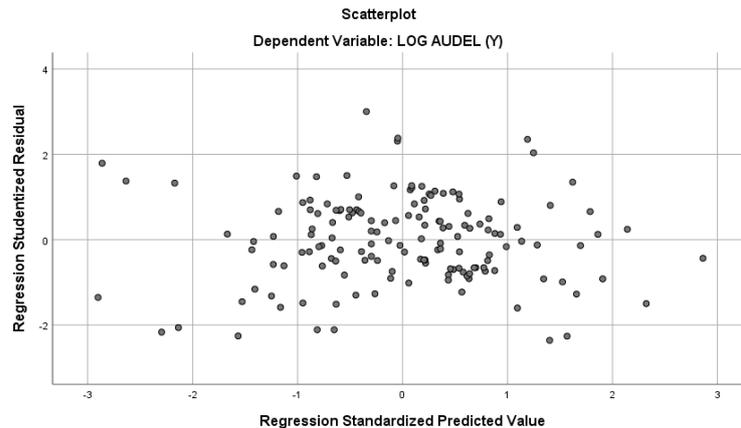
Variabel	Kriteria	Sig	Keterangan
KAP	Sig > 0,05	.491	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	Sig > 0,05	.611	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PROF	Sig > 0,05	.060	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SOLV	Sig > 0,05	.101	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen yaitu $>0,05$ yang dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. 1. Dilangin mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatter Plot*)



Berdasarkan gambar 1 diatas, plot menyebar secara rata disekitar 0, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, artinya model homoskedastisitas.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Umumnya ditemukan pada data runtun waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi di penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	K	dL	dU	4-dU
2.151	153	4	1,684	1,7896	2,2104

Hasil uji autokorelasi pada tabel 7 diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,151 dan dari tabel *Durbin-Watson* (DW) diperoleh batas bawah (dL) sebesar 1,684 dan batas atas (dU) sebesar 1,789, sehingga nilai 4-dU sebesar 2,210. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara batas (dL) dan 4-dU, yang berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada penelitian ini.

3.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	Sig.
(Constant)	2.507	.000
KAP	.081	.008
SIZE	-.018	.027
PROF	-.452	.003
SOLV	.021	.693

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian karya yang diterbitkan atau tidak diterbitkan dari penerbit ini tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka diperoleh persamaan regresi berikut :

$$AUDEL = 2.507 + 0.081 KAP - 0.018 SIZE - 0.452 PROF + 0.021 SOLV$$

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghozali (2021:147), koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besar kecilnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel independen.

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Kriteria	Adjusted R Square
$0 \leq R^2 \leq 1$	0,103

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi sebesar 0.103 atau 10,3%. Hal ini menyimpulkan variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas menjelaskan 10,3% variasi audit delay, sedangkan sisanya 89,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji F

Uji F atau uji kelayakan model merupakan uji yang berfungsi untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 10

Hasil uji F

Kriteria	F	Sig	Keterangan
Sig < 0,05	4,791	0,001	Lolos uji F

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.001 atau kurang dari 0.05. Maka dapat disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay* dan seluruh variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji t

Uji t atau uji parsial berfungsi untuk menentukan apakah variabel independen secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11

Hasil uji t

Model	Kriteria	Unstandardized Coefficients B	Sig. two tailed	Keterangan
KAP	Sig < 0,05	.081	.004	Tidak Tolak Ho
SIZE	Sig < 0,05	-.018	.014	Tolak Ho
PROF	Sig < 0,05	-.452	.002	Tolak Ho
SOLV	Sig < 0,05	.021	.347	Tidak Tolak Ho



Penelitian ini menggunakan α sebesar 0,05 dan pada tabel 11 dapat dilihat untuk variabel KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.081 yang berarti variabel Ukuran KAP memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel ukuran KAP adalah sebesar 0.008 atau kurang dari 0.05 artinya variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.018 yang berarti variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.027 atau kurang dari 0.05 artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kemudian untuk variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.452 yang berarti variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah sebesar 0.003 atau kurang dari 0.05 artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikutnya untuk variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.021 yang berarti variabel solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*. Nilai signifikansi variabel solvabilitas adalah sebesar 0.693 atau lebih dari 0.05 artinya variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pada uraian tabel 11 di atas dijelaskan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* cenderung memiliki *audit delay* lebih panjang sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four* cenderung memiliki *audit delay* lebih singkat. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka situasi yang dihadapi KAP *big four* semakin rumit sehingga berpengaruh pada ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh perusahaan yang diaudit KAP *big four* cenderung mengalami *audit delay* seperti yang terjadi pada PT. City Retail Developments Tbk pada tahun 2021 dengan jangka waktu tanggal tutup laporan keuangan hingga laporan audit ditandatangani auditor adalah 234 hari. Sedangkan perusahaan yang diaudit KAP *non big four* cenderung memiliki *audit delay* lebih singkat seperti yang terjadi pada PT. Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2020 dengan jangka waktu tanggal tutup buku laporan keuangan hingga laporan audit ditandatangani auditor adalah 41 hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017), Sulistiyawati (2016), Saemargani (2015), yang menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pada tabel 11 menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pada teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) digambarkan teori agensi sebagai kontrak dimana pemegang saham (*principals*) melibatkan manajemen perusahaan (*agent*) untuk menjalankan layanan atas nama mereka sehingga terjadi pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Perusahaan berskala besar memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan keuangan auditan lebih cepat karena dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Total aset suatu perusahaan dapat menggambarkan ukuran perusahaan. oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* nya.

Berdasarkan data yang diperoleh perusahaan yang memiliki proporsi aset besar dan memiliki *audit delay* singkat terjadi pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2021 dengan total *asset* Rp 61.469.712.165.656 dengan jangka waktu tanggal tutup laporan keuangan hingga laporan audit ditandatangani auditor adalah 61 hari. Sedangkan perusahaan yang memiliki proporsi aset kecil dan memiliki *audit delay* cenderung panjang terjadi pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2019 dengan total *asset* Rp 143.136.436.717 dengan jangka waktu tanggal tutup laporan keuangan hingga laporan audit ditandatangani auditor adalah 143 hari.



Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Lestari dan Nuryanto (2018), dan Rahmawati dan Apriyana (2017), Amani (2016) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pada tabel 11 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2019:201). Pada teori sinyal, dijelaskan sinyal sebagai isyarat dari manajemen perusahaan untuk pihak eksternal (investor) dengan harapan pasar akan melakukan perubahan penilaian terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan segera mempublikasikan *good news* agar mendapatkan respon positif dari investor dan juga masyarakat. Maka manajemen perusahaan akan cenderung memperpendek penundaan pelaporan laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang cenderung mengalami kerugian akan cenderung mengalami *audit delay*.

Berdasarkan data yang diperoleh perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung mengalami *audit delay* terjadi pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) tahun 2020 dengan total *net income* Rp 9.637.220.000, total *asset* Rp 51.865.480.000.000 dan nilai ROA -18,58% dari data tersebut perusahaan mengalami kerugian sehingga memperpanjang *audit delay* dengan jangka waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga ditandatangani auditor adalah 130 hari. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memperpendek *audit delay* seperti pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2019 dengan total *net income* Rp 3.130.076.103.452, total *asset* Rp 54.540.978.397.964 dan nilai ROA 5,73% dengan jangka waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga ditandatangani auditor adalah 87 hari.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati dan Widijoko (2019), Lestari dan Saitri (2017), Amani (2016), dan Saemargani (2015) yang menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempersingkat proses auditnya dan secepat mungkin menyampaikan laporan keuangannya.

3.7.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan DTA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis H4 ditolak.

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang-hutangnya tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan adanya standar pekerjaan auditor yang diatur dalam SPAP yang menyatakan dalam pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak maupun perusahaan dengan hutang kecil dengan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu (Saemargani, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi cenderung mengalami *audit delay* terjadi pada PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) tahun 2019 dengan total *debt* Rp 20.703.246.000.00, total *asset* Rp 55.079.585.000.000 dan nilai DTA sebesar 37,58% dengan jangka waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga ditandatangani auditor adalah 143 hari. Sedangkan perusahaan yang memiliki solvabilitas rendah cenderung mempersingkat *audit delay* terjadi pada PT. Metro Realty Tbk (MTSM) tahun 2021 dengan total *debt* Rp 27.228.089.007, total *asset* Rp 76.461.609634 dan nilai DTA sebesar 38,93% dengan jangka waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan hingga ditandatangani auditor adalah 84 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustini (2020), Ulfah dan Triani (2019), Lestari dan Saitri (2017) yang menyatakan tingginya rasio hutang tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk jika diungkapkan secara memadai sehingga jumlah hutang tidak menghalangi kinerja auditor selama audit berlangsung.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis membuat kesimpulan yaitu : Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, Terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, Terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, Tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Saran dari peneliti adalah Perusahaan diharapkan melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap kinerja perusahaan agar dapat mengendalikan faktor yang mempengaruhi penundaan audit. Perusahaan diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan selama proses audit dengan tepat waktu sehingga proses audit berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri lain. Peneliti selanjutnya diharapkan mengubah proxy untuk variabel ukuran KAP dengan menggunakan spesialisasi auditor sedangkan untuk variabel solvabilitas dengan menggunakan proxy *debt to equity*. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* seperti umur perusahaan, opini audit dan kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real. *Jurnal Nominal, Volume V N*, 135–150.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal, Volume Vi*, 108–124.
- Arens, A. (2017). *Auditing And Assurance Services*. Salemba Empat.
- Ayu, K., Lestari, N. M., Putu,), Saitri, W., Universitas,), & Denpasar, M. (2017). Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, Volume 23(1)*, 1–11.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi 12 B). Salemba Empat.
- Dyer, C. ., & A. M. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13, 204–219.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 11(2)*, 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1187>
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC, 1(1)*, 416–425.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan-Edisi Revisi*.
- Jensen, M. ., & Meckling, W. . (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan, 3*, 152–171. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i4.905>

Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 12). RajaGrafindo Persada.

Perdana, A. (2021). *Mengenal Big 4 Kantor Akuntan Publik dan Cara Berkariier di Dalamnya*.
<https://ghints.com/id/>

Saemargani, F. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal, IV*(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>

Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi), 4*(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>

Sari, A., & Widhiyani, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi, 12*(3), 481–495.

Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355–374.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiyawati, M. dan. (2016). Akuntansi Indonesia Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia, 5*(1), 37–56.

Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 18.*, 60–87.

Ulfa, I., & Triani, N. N. A. (2019). Karakteristik Auditee dan Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan di BEI Periode 2013-2017. *Akuntansi Unesa, Vol 8 No.2*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (2008).

CHH dan mitra IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Telah diterima dari

Nama Mahasiswa / I : Rachel Allen

NIM : 31180290 Tanggal Sidang : 12 September 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Ukuran KAP dan Karakteristik Auditee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Jakarta, 25 / September 20 23

Mahasiswa/I

(Rachel Allen.....)

Pembimbing


(.....)

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.